

## DAMPAK BANTUAN *ISLAMIC RELIEF* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PELAKU USAHA DIBIDANG JASA

Narita Malarante<sup>1</sup>, Ira Nuriya Santi<sup>2</sup>, Zakiyah Zahara<sup>3</sup> Sri Wanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

E-mail Correspondence: [malarantenarita@gmail.com](mailto:malarantenarita@gmail.com)

### Abstrak

Keunggulan UMKM di Indonesia berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu semakin bertambahnya jumlah UMKM, penyerapan tenaga kerja, sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan ini tentu saja selain dikarenakan kreativitas yang tinggi para pelaku sektor UMKM, kemampuan perusahaan dalam memilih strategi dalam memasarkan produk juga memegang peranan yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak bantuan Program *Islamic Relief* terhadap peningkatan kinerja pelaku usaha di bidang jasa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak bantuan tersebut dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pelaku usaha yang menerima bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan dari *Islamic Relief* memberikan manfaat yang beragam, termasuk peningkatan akses modal, keterampilan manajerial dan teknis yang ditingkatkan, pertumbuhan omset, peningkatan profitabilitas, dan peningkatan kepercayaan diri

**Kata Kunci:** Islamic Relief, sektor jasa, modal, kinerja

### Abstract

*The excellence of MSMEs in Indonesia is growing rapidly and contributing greatly to development. This can be seen from several indicators, namely the increasing number of MSMEs, employment, contribution to Gross Domestic Product (GDP). This increase is of course not only due to the high creativity of MSME sector actors, but the company's ability to choose strategies in marketing products also plays a very important role. This study aims to analyze the impact of the Islamic Relief Program on improving the performance of business actors in the service sector. The research method uses a descriptive qualitative approach to explore the impact of the assistance by conducting in-depth interviews with several businesses that received assistance. The results showed that the assistance from Islamic Relief provided diverse benefits, including increased access to capital, improved managerial and technical skills, growth in turnover, increased profitability, and increased confidence.*

**Keywords:** Islamic Relief, service sector, capital, performance

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kondisi perekonomiannya kategori berkembang (Surya, 2022). Perekonomian Indonesia sebagian besar bersumber dari usaha kecil yang dikembangkan oleh para pengusaha-pengusaha kecil, salah satunya adalah usaha kecil dan menengah (UMKM) (Ardianto & Asngadi, 2022). Usaha kecil dan menengah menjadi salah satu sektor riil yang banyak dijalankan oleh pengusaha di Indonesia, hal ini dikarenakan oleh mudah dikelola oleh pihak manapun dan tidak banyak mengeluarkan biaya untuk mendirikan usaha kecil dan menengah. UMKM juga telah menjadi tulang punggung perekonomian

*Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) karena sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2% (Surya, 2022). Uraian di atas menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan yang besar bagi suatu negara, khususnya di Indonesia.

Menurut Triandra et al. (2019), keunggulan UMKM di Indonesia berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu semakin bertambahnya jumlah UMKM, penyerapan tenaga kerja, sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan ini tentu saja selain dikarenakan kreativitas yang tinggi para pelaku sektor UMKM, kemampuan perusahaan dalam memilih strategi dalam memasarkan produk juga memegang peranan yang sangat penting (Harp et al., 2021). Pelaku usaha di bidang jasa, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seringkali dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal, akses ke pasar, dan keahlian manajerial. Dalam menghadapi tantangan ini, dukungan dan bantuan dari lembaga kemanusiaan seperti *Islamic Relief* dapat menjadi kunci sukses dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha di bidang jasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 menyebutkan bahwa BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) merupakan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Setiap pelaku usaha mikro akan memperoleh BPUM sebesar Rp 2.400.000/pelaku usaha (Malini & Herawati, 2021).

Perlu diketahui bahwa modal sangat berperan dalam keberlangsungan usaha suatu entitas, namun juga dari sisi pengelolaan modal juga penting untuk diperhatikan, agar usaha tersebut berjalan secara baik, efisien dan maksimal (Alfadri, 2023). Sehingga, pengelolaan modal yang baik tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik (Zahara, 2015), dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM (Zahara et al., 2023).

Pada konteks globalisasi dan kerentanan ekonomi, organisasi non-pemerintah (NGO) seperti *Islamic Relief* memiliki peran yang semakin penting dalam memberikan bantuan kepada individu dan komunitas yang membutuhkan, dengan fokus pada prinsip-prinsip Islam. Globalisasi telah membawa tantangan dan peluang bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk

sektor jasa. Di tengah kompleksitas perubahan global, komunitas yang rentan seringkali terpinggirkan atau sulit untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. NGO berbasis Islam (Sathasivam et al., 2021), seperti *Islamic Relief* berperan dalam memperkuat kapasitas komunitas yang rentan, dengan menawarkan bantuan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam membantu individu dan kelompok.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di bidang jasa adalah akses terhadap modal dan sumber daya yang memadai. Terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, pelaku usaha sering kesulitan mendapatkan modal awal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Selain itu, birokrasi yang rumit dan regulasi yang membingungkan juga sering menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha di sektor jasa. Tantangan lainnya adalah persaingan yang semakin ketat dari pelaku usaha lain, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan globalisasi dan perkembangan teknologi, pelaku usaha di bidang jasa harus beradaptasi dengan cepat untuk tetap bersaing. Hal ini menuntut adanya inovasi dan peningkatan kualitas layanan agar tetap relevan di pasar yang terus berubah. Namun, meskipun bantuan NGO memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi pelaku usaha di bidang jasa, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai efektivitas dan dampaknya secara nyata. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana bantuan yang diberikan oleh *Islamic Relief* mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha di sektor jasa?.

Meningkatnya kesadaran dan permintaan untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam dalam skala global telah menjadi katalisator dalam menjadikan perbankan dan sistem keuangan Islam sebagai industri yang berkembang (Hassan & Latiff, 2009). Hal ini juga mencerminkan peningkatan kekayaan dan kapasitas investor, baik Muslim maupun non-Muslim, untuk mencari dan berinvestasi pada produk investasi baru. Memahami hubungan antara amal Islam dan konteks kompetitif bisnis akan membantu untuk mengidentifikasi di mana mereka harus memfokuskan sumbangan perusahaan mereka. Pemahaman ini juga dapat membantu untuk menemukan cara-cara amal Islam menciptakan nilai dan bagaimana mereka dapat mencapai dampak sosial dan ekonomi terbesar melalui kontribusi mereka. Ada empat cara organisasi amal Islam dapat menciptakan nilai sosial (Hassan & Latiff, 2009).

Salah satu wilayah yang mendapatkan bantuan dari *Islamic Relief* adalah Petobo, yang memiliki dampak signifikan akibat bencana alam. Program bantuan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha di sektor jasa. Menurut Nasrun (2020), UMKM menjadi basis perekonomian rakyat dan tempat bernaungnya sebagian besar pelaku ekonomi. Pemahaman yang mendalam tentang dampak bantuan yang diberikan oleh *Islamic Relief* terhadap pelaku usaha di bidang jasa sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bantuan tersebut memengaruhi kinerja pelaku usaha, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Neuman, 2014), untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau kejadian secara mendalam, terutama dalam konteks sosial dan perilaku manusia. Peneliti berusaha untuk memahami perspektif dan pengalaman individu serta memahami konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi fenomena yang diteliti (Loehlin, 1998). Metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara bersama pelaku usaha UMKM yang menerima bantuan dan perwakilan *Islamic Relief*. Pendekatan deskriptif kualitatif juga sering digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, antropologi, pendidikan, dan bidang-bidang lain di mana pemahaman yang mendalam tentang pengalaman manusia dan konteksnya sangat penting. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia serta memahami dinamika sosial yang kompleks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan oleh *Islamic Relief* kepada pelaku usaha di bidang jasa meliputi berbagai aspek. Bantuan tersebut tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan, bimbingan bisnis, akses pasar, dan dukungan teknis lainnya. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik yang diambil oleh *Islamic Relief* dalam mendukung pengembangan usaha di sektor jasa. Penjelasan tersebut relevan dengan apa yang telah disampaikan oleh perwakilan *Islamic Relief* sebagai berikut:

*“Program bantuan kami bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah di berbagai sektor, termasuk sektor*

*jasa. Kami menyediakan bantuan berupa modal usaha, pelatihan keterampilan, bimbingan bisnis, serta akses pasar bagi para pelaku usaha yang memenuhi kriteria tertentu.” (Sumber: hasil wawancara bersama perwakilan Islamic Relief, 2023)*

Bantuan yang diberikan oleh *Islamic Relief* memiliki dampak positif terhadap kinerja usaha pelaku usaha di bidang jasa. Bantuan finansial membantu dalam mengatasi kendala modal awal dan memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, pelatihan keterampilan dan bimbingan bisnis membantu meningkatkan kapasitas manajerial dan teknis pelaku usaha, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional mereka. Bantuan dari *Islamic Relief* juga telah dirasakan oleh pelaku UMKM, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Bantuan dari Islamic Relief sungguh membantu saya dalam meningkatkan usaha saya. Modal yang saya terima memungkinkan saya untuk memperluas stok peralatan dan bahan yang saya butuhkan untuk melayani pelanggan dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan keterampilan yang saya dapatkan membantu saya dalam meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial saya, seperti manajemen keuangan dan pemasaran.” (Sumber: hasil wawancara bersama Pelaku usaha A, 2023)*

*“Sejak saya menerima bantuan dari Islamic Relief, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam omset dan profitabilitas usaha saya. Saya juga menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis ini dan mampu bersaing dengan lebih baik di pasar lokal. Selain itu, saya juga mulai mempekerjakan beberapa karyawan tambahan untuk membantu menjalankan usaha.” (Sumber: hasil wawancara bersama Pelaku usaha B, 2023)*

*“Menurut saya, Islamic Relief memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaku usaha kecil seperti saya. Mereka tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan yang sangat berharga bagi kami. Mereka juga membantu menghubungkan kami dengan jaringan dan sumber daya lain yang dapat membantu dalam pengembangan usah.” (Sumber: hasil wawancara bersama Pelaku usaha C, 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa bantuan yang diberikan oleh *Islamic Relief* dalam bentuk modal usaha telah memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperluas usaha mereka. Hal ini tercermin dari pernyataan pelaku usaha yang menyatakan bahwa bantuan modal memungkinkan mereka untuk memperluas stok peralatan

dan bahan yang dibutuhkan untuk melayani pelanggan dengan lebih baik. Selain akses modal, pelatihan keterampilan dan bimbingan bisnis yang diberikan oleh *Islamic Relief* juga memberikan dampak yang signifikan. Hal ini tercermin dari pernyataan pelaku usaha yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial, seperti manajemen keuangan dan pemasaran. Peningkatan keterampilan ini menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha.

Dampak dari bantuan *Islamic Relief* juga tercermin dari peningkatan omset dan profitabilitas usaha yang dicapai oleh pelaku usaha. Peningkatan ini tidak hanya mengindikasikan kesuksesan dalam mengelola usaha secara efektif, tetapi juga mencerminkan adanya peningkatan permintaan dari pelanggan dan peningkatan reputasi usaha di pasar lokal. Hal ini menggambarkan bahwa bantuan tersebut tidak hanya memberikan manfaat secara internal bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Perihal tantangan kebijakan atas bantuan juga memiliki beberapa kendala, seperti yang disampaikan oleh perwakilan *Islamic Relief*.

*“Yentu saja, ada beberapa tantangan yang kami hadapi dalam melaksanakan program bantuan ini. Salah satunya adalah tantangan dalam mencari dan memilih pelaku usaha yang memenuhi kriteria kami dan memiliki potensi untuk berkembang. Kami juga harus berhati-hati dalam memastikan bahwa bantuan yang kami berikan benar-benar bermanfaat dan berdampak positif bagi para penerima bantuan.”*

(Sumber: hasil wawancara bersama perwakilan *Islamic Relief*, 2023)

Tantangan dalam mengidentifikasi dan menyeleksi pelaku usaha yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi ekonomi dan sosial di tingkat lokal serta kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha agar dapat memanfaatkan bantuan dengan efektif. Tantangan ini meliputi kesulitan dalam mendapatkan data yang akurat, evaluasi yang objektif, dan memastikan bahwa bantuan dialokasikan kepada yang membutuhkan secara tepat.

Tantangan lainnya dalam memastikan keberlanjutan usaha pelaku usaha setelah periode bantuan berakhir, serta memantau dampak jangka panjang dari bantuan yang diberikan. Ini melibatkan pembangunan kapasitas internal pelaku usaha untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri, serta mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang kondusif di tingkat lokal. Tantangan ini juga mencakup pemantauan terhadap dampak

sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal. Seperti tanggapan pelaku usaha bahwa:

*“Saya percaya bahwa dukungan dari lembaga atau organisasi tertentu dapat membantu kami mengatasi kendala-kendala ini. Misalnya, program bantuan dari Islamic Relief atau lembaga lainnya dapat memberikan akses modal atau pelatihan keterampilan yang kami butuhkan untuk mengembangkan usaha kami.”*

(Sumber: hasil wawancara bersama Pelaku usaha D, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mengintegrasikan program bantuan dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas setempat, serta membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini melibatkan dialog yang berkelanjutan dengan pelaku usaha, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan lembaga pendukung lainnya untuk memastikan bahwa program bantuan berjalan sesuai dengan konteks lokal dan mendukung agenda pembangunan yang lebih luas. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, program bantuan bagi pelaku usaha di bidang jasa yang diselenggarakan oleh *Islamic Relief* dapat lebih efektif dalam memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan dan berpotensi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa bantuan modal dari *Islamic Relief* memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas usaha mereka dengan memperluas stok peralatan dan bahan, serta meningkatkan kapasitas operasional mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses modal dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha di sektor jasa. Namun, tantangan dalam akses modal tetap menjadi kendala bagi banyak pelaku usaha, terutama mereka yang beroperasi di level mikro dan kecil. Oleh karena itu, penting bagi *Islamic Relief* dan pihak lainnya untuk terus mencari cara untuk meningkatkan akses modal bagi pelaku usaha dengan memperluas akses ke pinjaman yang terjangkau dan fleksibel.

Pelatihan keterampilan yang diberikan juga menunjukkan telah membantu meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pelaku usaha. Pendekatan holistik yang mencakup pengembangan keterampilan menjadi penting dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Namun, tantangan dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas manajerial pelaku usaha meliputi kesulitan dalam menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka, serta memastikan kelangsungan program pelatihan dalam jangka panjang. Dampak paling nyata dari bantuan

tersebut juga berdampak pada peningkatan omset dan profitabilitas usaha, sehingga memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan kembali ke dalam usaha mereka untuk pertumbuhan lebih lanjut, inovasi, atau diversifikasi.

Pada konteks jangka panjang, pelaku usaha perlu membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka secara mandiri. Dengan memiliki akses yang lebih baik terhadap modal, keterampilan, dan sumber daya, pelaku usaha dapat mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul di masa depan. Ini dapat membantu mereka untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berubah dan memperkuat posisi bisnis mereka dalam jangka panjang. Dengan demikian, dampak bantuan dari *Islamic Relief* terhadap kinerja pelaku usaha di bidang jasa sangat signifikan dan beragam. Dengan meningkatkan akses modal, keterampilan, dan dukungan psikologis, bantuan tersebut tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan dari *Islamic Relief* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pelaku usaha di bidang jasa. Para pelaku usaha melaporkan peningkatan akses modal, peningkatan keterampilan manajerial dan teknis, pertumbuhan omset, peningkatan profitabilitas, dan peningkatan kepercayaan diri. Dengan kata lain, bantuan tersebut telah memberikan dorongan yang berarti bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Meskipun demikian, hasil penelitian yang menunjukkan dampak yang positif, tidak dapat diabaikan bahwa masih ada tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha, termasuk kendala dalam akses pasar yang lebih luas, birokrasi yang kompleks, dan persaingan yang ketat. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan yang berkelanjutan dan strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan yang dapat terjadi kapan saja. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas bantuan yang diberikan oleh *Islamic Relief* kepada pelaku usaha di bidang jasa.

**Meningkatkan akses modal** – mengembangkan program pinjaman yang lebih terjangkau dan mudah diakses bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan akses yang lebih baik ke modal, UKM dapat melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan, mengadopsi teknologi baru, atau mengembangkan produk dan layanan inovatif. Hal ini dapat

membantu mereka untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berubah dan meningkatkan daya saing mereka di tingkat lokal maupun global.

**Memperluas program pelatihan** – mengembangkan program pelatihan yang lebih luas dan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pelaku usaha. Program pelatihan yang lebih luas dan terstruktur dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha, baik dari segi peningkatan keterampilan manajerial maupun teknis. Dengan memperluas program pelatihan yang lebih luas dan terstruktur, dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis mereka, serta meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha mereka. Hal ini akan memberikan dampak positif yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**Membangun jaringan dan kemitraan** – Mengembangkan kemitraan dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta untuk memperluas akses pasar dan sumber daya bagi pelaku usaha. Dengan membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta, pelaku usaha dapat memperluas akses pasar dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Langkah ini tentunya dapat memberikan dukungan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan, keberlanjutan, dan daya saing usaha kecil dan menengah.

**Memperkuat pemantauan dan evaluasi** – melakukan pemantauan yang berkala terhadap program-program bantuan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha. Melalui pemantauan yang berkala dan evaluasi yang sistematis, dapat dipastikan bahwa bantuan yang diberikan memiliki dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha. Dengan memperkuat pemantauan dan evaluasi, dapat memastikan bahwa program-program bantuan yang diselenggarakan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha.

Pengembangan UMKM ini adalah salah satu cara penting untuk mewujudkan kemandirian ekonomi diberbagai negara (Hoque et al., 2017). Peran utamanya adalah menciptakan lapangan kerja, melakukan inovasi, mengentaskan kemiskinan, stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial (Arinaitwe, 2006; Audretsch, 2002; Karides, 2005; O'Regan & Ghobadian, 2004). Pada konteks ini, tidak hanya bahan baku yang terbatas, namun permodalan, ketersediaan energi, infrastruktur, pemasaran barang, dan informasi tidak jarang menjadi

konflik semakin kompleks, sehingga berdampak pada kondisi non fisik seperti rendahnya kreativitas, aturan perburuhan, tingginya inflasi, dan lain sebagainya (Ardianto & Asngadi, 2022).

Menjadikan UMKM sebagai prioritas dalam pengembangan sudah sepatutnya dilakukan karena menjadi penggerak sistem ekonomi yang merakyat dan diharapkan mampu mananggulangi persoalan sosial ekonomi, serta langkah konkrit dalam memperluas kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian (Zaelani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran program bantuan dari *Islamic Relief* telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di bidang jasa. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha dan memastikan bahwa program-program bantuan tersebut memberikan dampak yang maksimal bagi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## PENUTUP

Bantuan dari *Islamic Relief* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha di bidang jasa. Namun demikian, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari program bantuan tersebut. Penting bagi berbagai pihak terkait untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada pelaku usaha. Dengan demikian, dapat diciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan UKM, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting untuk dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait, termasuk organisasi bantuan seperti *Islamic Relief*, pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta. Rekomendasi termasuk perluasan program bantuan, pengembangan program pelatihan yang lebih terstruktur, membangun jaringan dan kemitraan, serta memperkuat pemantauan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program bantuan di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfadri, F. (2023). Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Inovasi Industri Kreatif Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1859–1868.
- Ardianto, H., & Asngadi. (2022). Merdeka Ekspor-UMKM Merdeka: Kolaborasi Stakeholders Dan Skema Bisnis UMKM Ekspor Di Masa Pemulihan Ekonomi. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 28.
- Arinaitwe, S. K. (2006). Factors Constraining The Growth And Survival Of Small Scale Businesses: A Developing Country Analysis. *Journal of American Academy of Business*, 8(2), 167–178.
- Audretsch, D. B. (2002). The dynamic role of small firms: Evidence from the U.S. *Small Business Economics*, 18(1), 13–40.
- Harp, A. P., Resfa Fitri, & Yekti Mahanani. (2021). Peer-to-Peer Lending Syariah dan Dampaknya terhadap Kinerja serta Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 109–127.
- Hassan, A., & Latiff, H. S. B. A. (2009). Corporate social responsibility of Islamic financial institutions and businesses: Optimizing charity value. *Humanomics*, 25(3), 177–188.
- Hoque, A. S. M. M., Awang, Z. Bin, & Salam, S. (2017). The Effects of Relationship Marketing on Firm Performance: Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *1st International Conference on Business & Management*, 21–22.
- Karides, M. (2005). Whose Solution Is It Development Ideology And The Work Of Micro-Entrepreneurs In Caribbean Context. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 25(1), 30–62.
- Loehlin, J. C. (1998). *Latent Variable Models: An Introduction To Factor, Path, And Structural Analysis (3rd Ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Malini, K. T. W., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 97.
- Nasrun, M. A. (2020). Kekuatan Dasar di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5(1), 32–40.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, 7th edition*. Pearson Education, Inc.
- O'Regan, N., & Ghobadian, A. (2004). Testing The Homogeneity Of SMEs: The Impact Of Size On Managerial And Organisational Processes. *European Business Review*, 16(1), 64–77.
- Sathasivam, K., Abu Bakar, R., & Che Hashim, R. (2021). Embracing organisational environmental sustainability: Experiences in green human resource management. *Business Strategy and Development*, 4(2), 123–135.
- Surya, T. L. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 11(1), 61.

- Triandra, N., Hambali, D., Nurasia, & Rosalina, N. (2019). Analisis Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 6–10.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek. *Jurnal Transborder*, 3(1), 15–34.
- Zahara, Z. (2015). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Industri Sarung Tenun Donggala di Sulawesi Tengah. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(3), 371–377.
- Zahara, Z., Ikhsan, Santi, I. N., & Farid. (2023). Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Business and Management*, 10(2), 2204592.